

**JAAB : Jurnal of Applied Accounting And Business**

<http://ojs.politeknikiambi.ac.id/jaab>

Vol.8 No.2 , 2026, Hal. 1-8

---

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS TERHADAP AUDIT DELAY**

**Armel Yentifa<sup>1</sup>, Retno Wulandari<sup>2\*</sup>**

**Jurusan Akuntansi. Politeknik Negeri Padang, Indonesia**

**E-mail: [wretno976@gmail.com](mailto:wretno976@gmail.com)**

**Abstract**

*This study examines how profitability, liquidity, and operational complexity affected audit delays among listed companies in Indonesia's Basic Materials, Consumer Non-Cyclicals, Consumer Cyclicals, and Industrials sectors from 2021 to 2023. Using a quantitative approach, the research analyzes secondary data from financial and annual reports. Profitability is measured by Return on Equity (ROE), liquidity by the Current Ratio (CR), and operational complexity by the number of subsidiaries. From an initial purposive sample of 20 companies (60 observations), outlier removal resulted in a final dataset of 18 companies across 44 observations, processed using STATA 17 and Microsoft Excel. Regression analysis reveals that profitability has a significant negative effect on audit delay, while liquidity shows a significant positive effect. Operational complexity, however, does not have a significant impact. These findings indicate that earnings performance and liquidity management are closely tied to how quickly audits are completed, whereas subsidiary count did not play a key role in this sample. Ultimately, these insights offer practical guidance for both management and auditors looking to streamline audit timelines and ensure timely financial reporting.*

**Keywords:**

*Profitability, Liquidity, Operational complexity, Audit delay*

**Pendahuluan**

Ketepatan waktu laporan keuangan auditan merupakan bagian penting dari kualitas informasi keuangan. Laporan yang tersedia secara tepat waktu membantu manajemen melakukan perencanaan dan memberikan dasar bagi investor serta pengguna lain dalam mengambil keputusan. Proses audit sendiri memerlukan waktu karena auditor harus memperoleh bukti yang memadai, menilai kewajaran laporan, dan memberikan opini sesuai standar profesi. Semakin panjang proses pemeriksaan, semakin besar kemungkinan

terjadi keterlambatan publikasi atau *audit delay*.

Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK Nomor 14/POJK.04/2022 Pasal 4 menetapkan bahwa laporan keuangan auditan berkala perusahaan publik disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal tutup buku. Meskipun batas waktu tersebut telah ditentukan, keterlambatan pelaporan masih ditemukan. Kondisi ini penting karena keterlambatan dapat mengurangi ketepatan informasi yang diterima pasar dan menimbulkan konsekuensi bagi

perusahaan, termasuk sanksi serta gangguan aktivitas perdagangan saham.

Dokumen penelitian menampilkan beberapa contoh. PT Pan Brothers Tbk mengalami keterlambatan dalam kondisi proses PKPU yang berdampak pada penyampaian laporan dan berujung pada suspensi perdagangan serta sanksi administratif. Pada PT Golden Plantation Tbk, keterlambatan laporan keuangan berkaitan dengan kondisi keuangan yang bermasalah dan pada akhirnya diikuti suspensi. PT Island Concepts Indonesia Tbk juga sempat masuk daftar emiten yang disuspensi karena belum menyampaikan laporan audit, sedangkan PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk menghadapi persoalan keterbukaan informasi dan status suspensi. Contoh-contoh tersebut memperlihatkan bahwa *audit delay* bukan sekadar persoalan administratif, tetapi dapat berkaitan dengan reputasi, kepercayaan investor, dan keberlanjutan aktivitas perusahaan.

*Audit delay* dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten untuk profitabilitas dan likuiditas. Rani dan Triani (2021), Krisyadi dan Noviyanti (2022), serta Sinaga et al. (2024) melaporkan hubungan negatif profitabilitas terhadap *audit delay*, sedangkan Al Faris dan Bahri (2022), Tumanggor dan Lubis (2022), serta Febriana et al. (2024) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh. Hardiyanti & Setiawan (2024) bahkan menemukan arah positif. Perbedaan hasil juga terlihat pada likuiditas: Karina dan Kusumawardhani (2023) menemukan pengaruh positif, Hardiyanti & Setiawan (2024) menemukan pengaruh negatif, sedangkan Rusminah et al. (2024) serta Tumanggor & Lubis (2022) tidak menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik sektor, periode pengamatan, kondisi ekonomi, dan variabel yang digunakan.

Kompleksitas operasi secara teoritis juga dapat memperpanjang audit karena auditor harus memahami lebih banyak unit usaha, transaksi, pengendalian internal, serta risiko. Dalam penelitian ini kompleksitas operasi diproksikan dengan jumlah anak perusahaan. Ketidakkonsistenan temuan terdahulu menjadi dasar untuk menguji kembali ketiga variabel tersebut pada empat sektor perusahaan BEI periode 2021–2023.

Berdasarkan rumusan penelitian, hipotesis yang diajukan adalah: H1: profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*; H2: likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit delay*; H3: kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

## **Landasan Teori**

### **Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen sebagai pihak internal memiliki informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan yang lebih lengkap dibandingkan pihak eksternal (Wantikasari & Septiani, 2025). Karena terdapat ketimpangan informasi, perusahaan perlu menyampaikan informasi yang relevan, jelas, dan tepat waktu sebagai sinyal kepada investor. Laporan tahunan dan laporan keuangan audit menjadi salah satu media penting untuk menyampaikan sinyal tersebut. Dalam konteks *audit delay*, ketepatan waktu publikasi dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan mampu menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh pasar, sedangkan keterlambatan dapat memperpanjang ketidakpastian pengguna laporan. Hardiyanti & Setiawan (2024) mengaitkan kebutuhan perusahaan untuk memastikan akurasi informasi dengan tambahan waktu dalam proses audit.

### **Teori Agensi**

Teori agensi memandang hubungan perusahaan sebagai kontrak antara *principal*, yaitu pemegang saham, dan *agent*, yaitu manajer. Kedua pihak dapat memiliki

kepentingan berbeda sehingga berpotensi menimbulkan konflik dan asimetri informasi. Manajer mempunyai akses yang lebih luas terhadap informasi operasional, sedangkan pemegang saham memperoleh informasi terutama melalui laporan yang disajikan perusahaan. Audit atas laporan keuangan dan penyampaian laporan audit secara tepat waktu membantu mengurangi ketimpangan informasi serta meningkatkan akuntabilitas antara kedua pihak (Krisyadi & Noviyanti, 2022).

### **Audit Delay**

*Audit delay* adalah jarak waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit ditandatangani atau diterbitkan. Listyaningsih & Cahyono dalam Christin & Sufiyati (2024) menyatakan pengukuran *audit delay* dilakukan dengan membandingkan jumlah hari yang diperlukan untuk penyelesaian laporan audit perusahaan dan tanggal tutup buku perusahaan, yakni 31 Desember. Dalam penelitian ini, *audit delay* dihitung dari tanggal laporan audit dikurangi tanggal akhir tahun fiskal perusahaan. Semakin panjang selang waktu tersebut, semakin lama penyelesaian proses audit.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui sumber daya atau modal yang dimiliki Tumanggor & Lubis (2022). Penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) untuk menggambarkan efektivitas modal dalam menghasilkan laba. ROE yang lebih tinggi dipandang mencerminkan kinerja yang lebih baik dan dalam perspektif sinyal dapat mendorong perusahaan mempercepat publikasi laporan keuangan. Rumus yang digunakan adalah  $ROE = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Modal}) \times 100\%$ .

### **Likuiditas**

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (Hardiyanti & Setiawan, 2024). Indikator yang dipakai adalah *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan aktiva lancar dengan

utang lancar. Rasio ini digunakan untuk melihat kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Rumusnya  $CR = (\text{Aktiva Lancar} / \text{Utang Lancar}) \times 100\%$  (Kasmir, 2016). Dalam penelitian, likuiditas dikaitkan dengan kemungkinan bertambahnya waktu pemeriksaan karena auditor perlu memastikan kewajaran aset lancar dan kewajiban lancar.

### **Kompleksitas Operasi**

Kompleksitas operasi berkaitan dengan jumlah dan keragaman unit usaha, transaksi, lokasi, produk, serta hubungan antarunit dalam perusahaan. Semakin beragam aktivitas dan unit yang diperiksa, semakin besar kebutuhan auditor memahami proses bisnis dan sistem pengendalian internal. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan jumlah anak perusahaan, dengan asumsi bahwa semakin banyak anak perusahaan semakin besar kompleksitas operasinya.

## **Metodologi**

Penelitian merupakan penelitian kausatif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Penelitian ini melibatkan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Kurnia dalam Aji, 2022). Variabel dependen adalah *audit delay*, sedangkan variabel independen terdiri atas profitabilitas, likuiditas, dan kompleksitas operasi. Data diperoleh dari laporan keuangan dan annual report perusahaan yang terdaftar di BEI serta situs resmi perusahaan. Pengolahan data dilakukan dengan STATA 17 dan Microsoft Excel.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi mencakup perusahaan go public pada sektor *consumer non-cyclicals*, *Consumer Cyclicals*, *basic materials*, dan *industrials* yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Kriteria utama mencakup perusahaan yang tercatat pada 2021–2023, menerbitkan annual report secara berturut-

turut, menggunakan mata uang rupiah atau dolar, serta mengalami *audit delay* selama tiga tahun pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 20 perusahaan dengan 60 observasi awal.

### **Pengumpulan dan Operasionalisasi Data**

Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Dokumentasi memanfaatkan annual report dan laporan keuangan yang tersedia melalui BEI serta situs perusahaan. *Audit delay* dihitung sebagai tanggal laporan audit dikurangi tanggal akhir tahun fiskal. Profitabilitas diproksikan dengan ROE, likuiditas dengan CR, dan kompleksitas operasi dengan jumlah anak perusahaan.

### **Metode Analisis**

Analisis meliputi statistik deskriptif, pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Model panel yang dibandingkan terdiri atas *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Uji Chow digunakan untuk membandingkan *pooled/common effect* dan *fixed effect*, sedangkan prosedur pemilihan model panel dijelaskan dalam dokumen melalui uji Hausman dan Lagrange Multiplier. Setelah model ditentukan, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Persamaan regresi yang digunakan adalah  $Y = \alpha - \beta_1 ROE + \beta_2 CR + \beta_3 KO + e$ , dengan Y sebagai *audit delay*,  $\alpha$  sebagai konstanta, ROE sebagai profitabilitas, CR sebagai likuiditas, dan KO sebagai kompleksitas operasi. Tingkat signifikansi pengujian menggunakan  $\alpha = 0,05$ .

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Gambaran Umum dan Statistik Deskriptif**

Objek penelitian terdiri atas perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, *Consumer Cyclicals*, *basic materials*, dan *industrials* di BEI. Dari 20 perusahaan atau 60 observasi awal, pengujian normalitas menunjukkan adanya data yang perlu ditangani sebagai *outlier*.

Setelah dua perusahaan dan 16 data dikeluarkan, analisis dilanjutkan dengan 18 perusahaan dan 44 observasi.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Setelah Penanganan Outlier**

| Variable             | Obs | Mean    | Std. Dev. | Min   | Max   |
|----------------------|-----|---------|-----------|-------|-------|
| <i>Audit Delay</i>   | 44  | 124.727 | 26.647    | 69    | 174   |
| Profitabilitas       | 44  | -.016   | .021      | -.798 | .506  |
| Likuiditas           | 44  | 1.535   | 1.212     | .124  | 5.954 |
| Kompleksitas Operasi | 44  | 5.431   | 4.702     | 0     | 23    |

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil deskriptif menunjukkan *audit delay* terpendek 69 hari dan terpanjang 174 hari, dengan rata-rata 124,727 hari dan standar deviasi 26,647. Profitabilitas mempunyai rata-rata -0,016 dengan rentang -0,798 sampai 0,506. Likuiditas memiliki rata-rata 1,535 dengan rentang 0,124 sampai 5,954. Kompleksitas operasi mempunyai rata-rata 5,431 dan rentang 0 sampai 23 anak perusahaan. Angka-angka ini menunjukkan variasi yang cukup besar antarperusahaan, khususnya pada *audit delay* dan kompleksitas operasi.

### **Pemilihan Model Data Panel**

Hasil estimasi awal menghasilkan CEM, FEM, dan REM. Uji *Chow* menunjukkan  $F(17,23) = 0,44$  dengan  $\text{Prob} > F = 0,9566$ . Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat bukti perbedaan antargrup yang cukup kuat untuk mengharuskan penggunaan *fixed effect*. Berdasarkan hasil ini, pendekatan *pooled/common effect* digunakan sebagai dasar analisis utama dalam penelitian.

**Tabel 2. Ringkasan Regresi Common Effect Model**

| <i>Audit Delay</i>  | Coef.   | St.Err. | t-value | p-value | [95% Interv<br>Conf al] |
|---------------------|---------|---------|---------|---------|-------------------------|
| Profitabilitas      | -42.680 | 16.817  | -2.54   | .015    | -76.670 -8.691          |
| Likuiditas          | 7.215   | 3.101   | 2.33    | .025    | .046 13.484             |
| ompleksitas Operasi | -.872   | .795    | -1.10   | .279    | -2.479 .734             |
| Constant            | 117.703 | 7.972   | 14.76   | .000    | 101.590 133.81          |
|                     |         |         |         |         | 5                       |
|                     |         |         |         |         | Number of obs           |
|                     |         |         |         |         | 44                      |
|                     |         |         |         |         | F (3,40)                |
|                     |         |         |         |         | 4.42                    |
|                     |         |         |         |         | Prob > F                |
|                     |         |         |         |         | 0.009                   |

R-Squared 0.248  
Adj R-square 0.192  
d Root  
MSE

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Pada CEM, profitabilitas memiliki koefisien -42,680 dan p-value 0,015; likuiditas memiliki koefisien 7,215 dan p-value 0,025; sedangkan kompleksitas operasi memiliki koefisien -0,872 dan p-value 0,279. Model menghasilkan F = 4,42 dengan p-value 0,009 dan R-squared 0,248. Temuan tersebut menjadi dasar pengujian hipotesis dan pembahasan lebih lanjut.

### **Uji Asumsi Klasik dan Pengujian Hipotesis**

Sebelum interpretasi regresi, penelitian menguji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pada uji normalitas residual dengan *Shapiro-Wilk*, diperoleh W = 0,97702 dan p-value = 0,51873, sehingga residual tidak menunjukkan penyimpangan normalitas yang signifikan. Nilai VIF masing-masing variabel sebesar 1,06 untuk profitabilitas, 1,05 untuk likuiditas, dan 1,01 untuk kompleksitas operasi; seluruhnya berada jauh di bawah batas 10. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang berarti.

Uji *Breusch-Pagan/Cook-Weisberg* menghasilkan chi-square = 0,03 dengan p-value = 0,8523, sehingga tidak terdapat bukti heteroskedastisitas. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,508422 juga digunakan untuk menilai autokorelasi. Berdasarkan interpretasi dalam dokumen, model dianggap memenuhi asumsi bebas autokorelasi sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

**Tabel 3. Ringkasan Uji Asumsi dan Kelayakan Model**

| Pengujian           | Hasil                           | Kesimpulan                     |
|---------------------|---------------------------------|--------------------------------|
| Normalitas          | <i>Shapiro-Wilk</i> p = 0,51873 | Normal                         |
| Multikolinearitas   | VIF 1,01-1,06                   | Tidak terindikasi              |
| Heteroskedastisitas | p = 0,8523                      | Tidak terindikasi              |
| Autokorelasi        | DW = 2,508422                   | Memenuhi asumsi dalam dokumen  |
| Uji F               | F = 4,42; p = 0,009             | Model signifikan               |
| R-squared           | 0,248                           | 24,8% variasi dijelaskan model |

Sumber: Data Diolah, 2024

### **Uji t**

Profitabilitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Koefisien sebesar -42,68095 dengan t = -2,54 dan p-value = 0,015 menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas berkaitan dengan penurunan *audit delay*. Dengan demikian, H1 didukung oleh hasil penelitian.

Likuiditas mempunyai koefisien 7,215781 dengan t = 2,33 dan p-value = 0,025. Hasil ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sehingga kenaikan likuiditas dalam model berkaitan dengan peningkatan *audit delay*. Dengan demikian, H2 didukung.

Kompleksitas operasi mempunyai koefisien -0,8725329 dengan t = -1,10 dan p-value = 0,279. Walaupun koefisien menunjukkan arah negatif, nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga pengaruhnya tidak signifikan. Dengan demikian, H3 yang memprediksi pengaruh positif tidak didukung.

### **Uji F dan Koefisien Determinasi**

Uji F menghasilkan nilai 4,42 dengan p-value 0,009 sehingga model secara keseluruhan menunjukkan adanya pengaruh simultan dari sekurang-kurangnya satu variabel independen terhadap *audit delay*. Nilai R-squared sebesar 0,248 berarti sekitar 24,8% variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh profitabilitas, likuiditas, dan kompleksitas operasi, sedangkan sekitar 75,2% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini tercermin dari koefisien -42,68095 serta p-value 0,015. Hubungan negatif berarti perusahaan dengan profitabilitas lebih tinggi cenderung mempunyai waktu penyelesaian audit yang lebih pendek. Dalam perspektif teori sinyal, laba yang baik dapat dipandang sebagai kabar positif sehingga perusahaan mempunyai dorongan untuk menyampaikan laporan

keuangan auditan lebih cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rani dan Triani (2021), Krisyadi dan Noviyanti (2022), serta Sinaga et al. (2024) yang menemukan hubungan negatif profitabilitas terhadap *audit delay*. Temuan ini berbeda dengan studi yang tidak menemukan pengaruh maupun menemukan arah positif, sehingga hasil penelitian menambah bukti pada konteks sektor dan periode yang diteliti.

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Delay**

Likuiditas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien 7,215781 dan p-value 0,025. Artinya, kenaikan CR dalam model berkaitan dengan meningkatnya waktu penyelesaian audit. Dokumen penelitian menjelaskan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi dapat membuat auditor lebih berhati-hati dalam menilai aset lancar dan kewajiban jangka pendek karena data tersebut perlu ditelusuri dan dinilai kewajarannya. Temuan ini konsisten dengan Karina dan Kusumawardhani (2023), tetapi berlawanan dengan Hardiyanti & Setiawan (2024) yang menemukan pengaruh negatif, serta Rusminah et al. (2024) dan Tumanggor dan Lubis (2022) yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan likuiditas dan *audit delay* dapat berbeda menurut objek dan kondisi penelitian.

#### **Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay**

Kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Koefisien - 0,8725329 dengan p-value 0,279 menunjukkan bahwa arah hubungan dalam sampel memang negatif, tetapi bukti statistik tidak cukup untuk menyatakan adanya pengaruh. Hasil ini tidak mendukung H3 yang memprediksi pengaruh positif. Secara teoritis, banyaknya anak perusahaan dapat menambah pekerjaan auditor karena terdapat lebih banyak unit yang harus dipahami dan diperiksa. Namun, pada data penelitian ini, jumlah anak perusahaan belum terbukti menjadi faktor yang secara signifikan menjelaskan variasi *audit delay*.

Temuan tersebut juga menunjukkan perbedaan dengan penelitian Harahap et al. (2022) yang melaporkan adanya pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit delay*.

#### **Implikasi Hasil Penelitian**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik keuangan tertentu lebih berhubungan dengan *audit delay* dibandingkan ukuran kompleksitas yang diproksikan melalui jumlah anak perusahaan. Profitabilitas yang lebih tinggi berkaitan dengan *audit delay* yang lebih rendah, sedangkan likuiditas yang lebih tinggi berkaitan dengan *audit delay* yang lebih tinggi. Kompleksitas operasi tidak terbukti signifikan. Bagi perusahaan dan auditor, hasil tersebut dapat digunakan sebagai bahan perhatian dalam perencanaan penyelesaian audit dan penyampaian laporan keuangan agar tetap memenuhi tenggat waktu yang berlaku. Bagi peneliti berikutnya, hasil *R-squared* yang relatif terbatas menunjukkan bahwa faktor lain masih perlu dipertimbangkan.

#### **Kesimpulan**

Penelitian yang menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kompleksitas operasi terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *basic materials*, *consumer non-cyclicals*, *Consumer Cyclicals*, dan *industrials* yang terdaftar di BEI periode 2021–2023 ini memperoleh data awal berjumlah 20 perusahaan dengan 60 observasi. Namun, setelah penanganan *outlier* digunakan 44 observasi dari 18 perusahaan untuk analisis. Berdasarkan hasil pengujian, dapat dirangkum tiga temuan utama. Pertama, profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas berkaitan dengan semakin pendeknya *audit delay*. Kedua, likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh positif dan signifikan, sehingga tingkat likuiditas yang lebih tinggi dalam model berkaitan dengan

*audit delay* yang lebih panjang. Ketiga, kompleksitas operasi yang diukur dengan jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian, H1 dan H2 didukung, sedangkan H3 tidak didukung. Model penelitian menghasilkan *R-squared* sebesar 0,248. Dengan demikian, variabel yang digunakan belum menjelaskan seluruh variasi *audit delay* dan masih terdapat sekitar 75,2% variasi yang berada di luar model. Keterbatasan tersebut menjadi dasar bagi penelitian berikutnya untuk memperluas faktor penjelas dan objek penelitian.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor dan periode pengamatan yang lebih beragam agar hasil dapat dibandingkan pada karakteristik perusahaan yang berbeda. Penambahan variabel seperti ukuran perusahaan, opini audit, kompleksitas laporan keuangan, rotasi auditor, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan *audit delay*.

### **Daftar Referensi**

- Adventy, A. (2023). *Belum Laporkan Keuangan, Bursa Gembok 46 Saham Ini*. *Bisnis.com*. <https://market.bisnis.com/read/20230708/7/1672904/belum-laporkan-keuangan-bursa-gembok-46-saham-ini>
- Aji, S.B. (2022). Likuiditas, Kredit Macet Dan Kinerja Keuangan Bprs di Indonesia. *Measurement: Jurnal Akuntansi*. 16(2), 189 - 200. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i2.4731>
- Al Faris, M. A., & Bahri, S. (2022). Determinan ukuran entitas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay. *Owner*. 7(1), 302-311. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1253>
- Christin, J & Sufiyati (2024). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. 6(1), 1496-1506. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i3.31439>
- Febriana, D., Wijaya, R., & Jumaili, S. (2024). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, fee audit, dan ukuran KAP terhadap audit delay. *Owner*. 8(3), 2807-2818. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2085>
- Forddanta, D. H. (2024). *Suspend 24 bulan, Golden Plantation (GOLL) memenuhi kriteria untuk delisting*. Kontan. <https://investasi.kontan.co.id/news/suspend-24-bulan-golden-plantation-goll-memenuhi-kriteria-untuk-delisting>
- Harahap, A. R., Siregar, S., & Nurlaila, N. (2022). Determinant audit delay in Indonesian Islamic banks. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. 6(2), 410-428. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v6i2.12063>
- Hardiyanti, A. K., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kompleksitas operasi terhadap audit delay. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*. 1(3), 274-286. <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i3.40>
- idnfinancials.com. (2020). *Kertas Basuki Rachmat to delist from IDX due to poor performance*. <https://www.idnfinancials.com/archive/news/33821/Kertas-Basuki-Rachmat-to-delist-from-IDX-due-to-poor-performance>
- Karina, A., & Kusumawardhani, F. (2023). Analysis of solvability, liquidity, and company size on audit delay with audit quality as moderation. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. 15(2), 209-218. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/7304>

- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit. *Owner*. 6(1), 147–159.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>
- Rani, E. H., & Triani, N. N. A. (2021). Audit delay of listed companies on the IDX. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*. 13(1), 12–25.  
<https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.32824>
- Rusminah, R., Nursanty, I. A., Amrul, R., Prathama, B. D., Kartini, E., & Octavia, Y. F. (2024). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*. 13(2), 254–262.  
<https://doi.org/10.37859/jae.v13i2.5951>
- Sinaga, K. V., Firza, S. U., & Sigalingging, E. D. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan sektor properties & real estate. *Owner*. 8(3), 2216–2224.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2171>
- Suryani, B., Dristyan, F., & Al Haitamy, E. B. (2025). Penerapan Pendekatan Design Thinking untuk Sinkronisasi Rantai Pasok dan Pelaporan Keuangan yang Adaptif di Batik Dua Putri Jambi. *Interaksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 95-100.
- Tumanggor, R. A., & Lubis, M. S. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay tahun 2017–2019. *Owner*. 6(2), 1208–1220.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.736>
- Wantikasari, E. & Septiani, D. (2025). Ukuran Perusahaan, Perputaran Persediaan, dan Kebijakan Dividen: Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan*
- Akuntansi)*. 14(2), 705-712.  
<https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.2977>